

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Pada pembahasan kali ini, penelitian terdahulu merupakan salah satu bahan untuk pembuatan penelitian ini. Berikut adalah beberapa uraian penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian saat ini :

##### **1. Natalia Lembu Nai, Gendro Wiyono, dan Alifiatul Maulida (2022)**

Pada penelitian terdahulu ini memberikan gambaran adanya pengaruh dari profitabilitas, struktur kepemilikan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen. Metode pengambilan sampel yang digunakan ialah *purposive sampling* dan ditemukan 43 perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2018-2020. Teknik analisis data yang digunakan ialah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji analisis regresi berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS. Kemudian hasil yang didapat dari penelitian ini adalah profitabilitas, struktur kepemilikan, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Persamaan :

- a) Menggunakan variabel dependen yang sama ialah kebijakan dividen.
- b) Menggunakan variabel independen yang sama ialah pertumbuhan perusahaan.
- c) Menggunakan metode pengambilan sampel yang sama ialah *purposive sampling*.
- d) Menggunakan perusahaan yang sama ialah perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI.
- e) Menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu uji analisis linier berganda.

Perbedaan :

- a) Periode waktu yang digunakan oleh peneliti terdahulu ialah 2018-2020, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2021-2022.
- b) Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu profitabilitas dan struktur kepemilikan, sedangkan peneliti sekarang menggunakan IOS, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas.

## 2. **Nabilla Noviyana dan Yuliasuti Rahayu (2022)**

Peneliti terdahulu ini menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, IOS, profitabilitas, dan likuiditas terhadap kebijakan dividen. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* ditemukan 25 sektor *property, real estate*, dan *building construction* yang tercatat di BEI pada tahun 2017-2019. Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu ialah analisis regresi linear berganda. Kemudian hasil yang didapat dari penelitian ini adalah hanya

ukuran perusahaan yang tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan IOS, profitabilitas, dan likuiditas memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.

Persamaan :

- a) Menggunakan variabel dependen yang sama yakni kebijakan dividen.
- b) Menggunakan variabel independen yang sama yakni ukuran perusahaan, IOS, dan likuiditas.
- c) Metode pengambilan sampel yang digunakan sama yakni *purposive sampling*.
- d) Metode analisis data yang digunakan sama yakni regresi linear berganda.

Perbedaan :

- a) Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan sektor *property, real estate*, dan *building construction*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur.
- b) Periode waktu yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan tahun 2017-2019, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2021-2022.
- c) Peneliti dahulu menggunakan variabel bebas profitabilitas, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel pertumbuhan perusahaan dan struktur modal.

### 3. Eny Purwaningsih dan Karimah Lestari (2021)

Penelitian terdahulu ini bermaksud untuk meneliti pengaruh struktur kepemilikan, struktur modal, dan pertumbuhan aset terhadap kebijakan dividen. Ditemukan sampel 6 perusahaan manufaktur sektor sub sektor makanan dan

minuman yang masuk ke dalam kriteria pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji hipotesis, dan analisis regresi berganda. Kemudian hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa hanya kepemilikan manajemen memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan asing, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.

Persamaan :

- a) Menggunakan variabel dependen yang sama yakni kebijakan dividen.
- b) Menggunakan variabel independen yang sama yakni struktur modal.
- c) Menggunakan metode pengambilan sampel yang sama yaitu *purposive sampling*.
- d) Menggunakan metode analisis data yang sama yaitu regresi berganda.

Perbedaan :

- a) Variabel independen yang digunakan di penelitian terdahulu ialah struktur kepemilikan dan pertumbuhan aset, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel IOS, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan likuiditas.
- b) Peneliti sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman, sedangkan peneliti saat ini menggunakan perusahaan manufaktur di semua sektor..

- c) Periode waktu yang digunakan peneliti terdahulu ialah tahun 2016-2020, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2021-2022.

#### 4. Elana Devi dan Mispiyanti (2020)

Penelitian terdahulu ini memiliki maksud untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Sampel yang didapat dari metode *purposive sampling* ialah 19 perusahaan sektor *consumer goods industries*. Data yang dianalisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Lalu, hasil penelitian yang ditemukan dari penelitian ini adalah hanya profitabilitas yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Persamaan :

- a) Variabel terikat digunakan memiliki kesamaan yakni kebijakan dividen.
- b) Menggunakan variabel bebas yang sama yakni likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan
- c) Metode pengambilan sampel yang digunakan memiliki kesamaan yakni *purposive sampling*.
- d) Metode analisis data yang digunakan memiliki kesamaan yakni regresi linier berganda.

Perbedaan :

- a) Perusahaan yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah sektor *consumer good industries*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur.

- b) Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen profitabilitas, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen struktur modal dan IOS.
- c) Periode waktu yang digunakan peneliti terdahulu ialah tahun 2015-2018, sedangkan peneliti sekarang menggunakan tahun 2021-2022.

#### **5. Diah Ayuning Hardianti dan Sri Utiyati (2020)**

Peneliti terdahulu menunjukkan bahwa penelitiannya memiliki maksud untuk meneliti pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas terhadap kebijakan dividen. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Sampel yang ditemukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* adalah 8 perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 selama periode 2014-2018. Data yang telah ditemukan diolah menggunakan analisis linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25. Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya profitabilitas yang tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan struktur modal dan likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Persamaan :

- a) Menggunakan variabel terikat yang sama yakni kebijakan dividen.
- b) Menggunakan variabel bebas yang sama yakni struktur modal dan likuiditas.
- c) Metode pengambilan sampel yang digunakan memiliki kesamaan yakni *purposive sampling*.
- d) Metode analisis data yang digunakan memiliki kesamaan yakni menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan :

- a) Perusahaan yang digunakan peneliti terdahulu ialah perusahaan terindeks LQ45, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur.
- b) Periode waktu yang digunakan peneliti terdahulu ialah tahun 2014-2018, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2021-2022.
- c) Variabel penelitian terdahulu menggunakan profitabilitas, sedangkan peneliti sekarang menggunakan IOS, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan.

**6. Putu Sanya Anjani Putri, Putu Kepramareni, dan Ida Ayu Nyoman Yuliasuti (2020)**

Peneliti terdahulu meneliti pengaruh IOS, laba bersih, likuiditas, dan *leverage* terhadap kebijakan dividen. Sampel yang ditemukan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu 44 perusahaan manufaktur. Data yang diolah menggunakan teknik regresi linier berganda. Kemudian hasil penelitian yang ditemukan ialah IOS dan laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Persamaan :

- a) Menggunakan variabel terikat yang sama yakni kebijakan dividen.
- b) Menggunakan variabel bebas yang sama yakni IOS dan likuiditas.
- c) Metode pengambilan sampel yang digunakan memiliki kesamaan yaitu *purposive sampling*.
- d) Teknik analisis data yang digunakan memiliki kesamaan yaitu analisis regresi linier berganda.

Perbedaan :

- a) Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu ialah laba bersih, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan struktur modal.
- b) Periode waktu yang digunakan oleh peneliti terdahulu ialah 2016-2018, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2021-2022.

#### 7. **Qianhui Yan dan Hongfei Zhu (2020)**

Studi ini membuktikan bahwa pengaruh rekan sejawat penting dalam pengambilan keputusan dividen perusahaan. Masalah “refleksi” muncul ketika anggota kelompok yang sama berperilaku serupa. Untuk mengatasi masalah endogenitas, kami menggunakan teknik variabel instrumental berdasarkan risiko istimewa yang dimiliki rekan-rekan kami. Sejauh mana pengaruh rekan sejawat mempengaruhi masing-masing perusahaan berbeda-beda, tergantung pada daya saingnya industri dan rasio bagian perusahaan milik negara.

Pada penelitian terdahulu ini memiliki persamaan variabel dependen yang sama yakni kebijakan dividen.

Perbedaan:

- a) Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen rekan sejawat, sedangkan peneliti sekarang menggunakan IOS, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas.
- b) Peneliti terdahulu menggunakan metode pengambilan sampel yaitu teknik variabel instrumental, sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode *purposive sampling*.

- c) Peneliti terdahulu menggunakan data WIND dan CSMAR untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Saham Tinongkok, sedangkan peneliti sekarang menggunakan data laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia.
- d) Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis regresi endogen, sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

#### **8. Razan Mahmoud Alhileen (2020)**

Penelitian yang dilakukan oleh Razan memiliki maksud untuk mengidentifikasi pengaruh kepemilikan yang melibatkan kepemilikan keluarga, kepemilikan pemerintah, kepemilikan swasta, kepemilikan asing sebagai variabel independen. Tak hanya itu, ukuran perusahaan, peluang pertumbuhan masa depan, arus kas bebas, dan *leverage* sebagai faktor variabel kontrol yang signifikan. Sampel yang digunakan ialah 191 perusahaan publik dan swasta yang tercatat di Bursa Efek Amman periode 2005-2018. Metode pengambilan sampel pada penelitian tersebut tidak disebutkan dan hanya disebutkan metode untuk menganalisis data yaitu menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara struktur kepemilikan, variabel kontrol yang digunakan, dan kebijakan dividen.

Persamaan :

- a) Variabel dependen yang digunakan memiliki kesamaan yaitu kebijakan dividen.

- b) Menggunakan teknik analisis yang sama yaitu analisis deskriptif dan regresi linier berganda

Perbedaan:

- a) Periode waktu yang digunakan peneliti terdahulu yaitu 2005-2018, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2021-2022.
- b) Tempat penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu di Jordan, sedangkan peneliti sekarang di Indonesia.
- c) Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu ialah struktur kepemilikan, sedangkan peneliti sekarang menggunakan IOS, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas.

#### **9. Alvina Gunawan dan Karina Harjanto (2019)**

Penelitian terdahulu ini memiliki maksud untuk mendapat bukti pengaruh dari profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan struktur kepemilikan terhadap kebijakan dividen. Terdapat 10 perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2013-2016 yang terpilih sebagai sampel dari penggunaan metode pengambilan sampel *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data diolah menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan *leverage* dan pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.

Persamaan :

- a) Menggunakan variabel terikat yang sama yakni kebijakan dividen.
- b) Menggunakan variabel bebas yang sama yakni ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan.
- c) Metode pengambilan sampel yang digunakan memiliki kesamaan yakni *purposive sampling*.
- d) Metode analisis data yang memiliki kesamaan yaitu regresi linier berganda.

Perbedaan :

- a) Periode waktu yang digunakan peneliti terdahulu ialah 2013-2016, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2021-2022
- b) Variabel yang digunakan peneliti terdahulu ialah profitabilitas dan *leverage*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan IOS, struktur modal dan likuiditas.

#### **10. Suci Wahyuliza dan Ratna Fahyani (2019)**

Penelitian terdahulu ini memiliki maksud untuk mengetahui apakah pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, struktur modal, dan *Return On Equity* (ROE) terhadap kebijakan dividen. Menggunakan 131 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 sebagai populasi. Didapat 22 perusahaan manufaktur dari populasi tersebut yang menjadi sampel dengan metode *purposive sampling*. Data yang diperoleh diolah menggunakan teknik analisis regresi berganda. Kemudian hasil penelitian ini diperoleh bahwa hanya pertumbuhan perusahaan yang tidak berpengaruh, sedangkan ukuran perusahaan, struktur modal, dan ROE memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.

Persamaan :

- a) Variabel terikat yang yang digunakan memiliki kesamaan yaitu kebijakan dividen.
- b) Variabel bebas yang digunakan memiliki kesamaan yakni pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan struktur modal.
- c) Metode pengambilan sampel yang digunakan memiliki kesamaan yaitu *purposive sampling*.
- d) Metode analisis data yang digunakan memiliki kesamaan yakni analisis regresi linier berganda.

Perbedaan :

- a) Periode waktu yang digunakan peneliti terdahulu adalah 2013-2015, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2021-2022.
- b) ROE digunakan sebagai variabel bebas dalam penelitian sebelumnya, namun IOS dan likuiditas yang digunakan dalam penelitian sekarang.

**11. I Putu Alek Suambara, Ni Nyoman Ayu Suryandari, dan Gede Bagus Brahma Putra (2019)**

Penelitian terdahulu ini memiliki maksud untuk menguji apakah *investment opporotunity set*, kinerja keuangan dengan variabel likuiditas, profitabilitas, solvabilitas. dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018. Terdapat 47 sampel perusahaan manufaktur dari 141 populasi dengan

menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis regresi linier berganda.

Persamaan:

- a) Menggunakan variabel dependen yang sama yakni kebijakan dividen
- b) Menggunakan variabel independen yang sama yakni *investment opportunity set*, pertumbuhan perusahaan, dan likuiditas.
- c) Menggunakan metode pengambilan sampel yang sama yakni *purposive sampling*.
- d) Menggunakan teknik analisis yang sama yakni analisis regresi linier berganda.

Perbedaan:

- a) Peneliti terdahulu menggunakan variabel profitabilitas dan solvabilitas, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel ukuran perusahaan dan struktur modal.
- b) Peneliti terdahulu menggunakan periode waktu yakni 2016-2018, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode waktu 2021-2022.

**Tabel 2. 1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Natalia Lembu Nai, Gendro Wiyono, dan Alfiatul Maulida, 2022	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kpemilikan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur BEI 2018-2020	Variabel Terikat : Kebijakan Dividen Variabel Bebas : Profitabilitas, Struktur Kpemilikan, dan Pertumbuhan Perusahaan.	Terdapat perusahaan manufaktur. 43	Analisis kuantitatif.	Profitabilitas, struktur kepemilikan, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.
2.	Nabilla Noviyana dan Yuliasuti Rahayu, 2021	Pengaruh <i>Firm Size</i> , <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS), Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen	Variabel Terikat : Kebijakan Dividen Variabel Bebas : Ukuran Perusahaan, <i>Investment Opportunity Set</i> , dan Likuiditas.	Terdapat perusahaan sektor <i>property, real estate</i> , dan <i>building construction</i> . 25	Regresi linear berganda.	Hanya ukuran perusahaan yang tidak berpengaruh, sedangkan IOS, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
3.	Eny Purwaningsih dan Karimah Lestari, 2021	Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen	Variabel Terikat : Kebijakan Dividen Variabel Bebas : Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Aset.	Terdapat 6 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman.	Regresi linear berganda.	Secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh, sedangkan kepemilikan institusional, asing, struktur modal, dan pertumbuhan aset tidak berpengaruh. Tetapi, secara simultan kepemilikan manajerial, institusional, asing, struktur modal, dan pertumbuhan aset berpengaruh.
4.	Elana Devi dan Mispiyanti, 2020	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen	Variabel Terikat : Kebijakan Dividen Variabel Bebas : Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan.	Terdapat 19 perusahaan sektor <i>consumer goods industries</i> .	Regresi linear berganda.	Hanya profitabilitas yang berpengaruh, sedangkan likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
5.	Diah Ayuning Hardianti dan Sri Utiyati, 2020	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen	Variabel Terikat : Kebijakan Dividen Variabel Bebas : Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas	Terdapat 45 sampel dari 8 perusahaan indeks LQ45.	Regresi linear berganda.	Hanya profitabilitas yang tidak berpengaruh sedangkan struktur modal dan likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
6.	Putu Sanya Anjani Putri, Putu Kepramareni, dan Ida Ayu Nyoman Yuliasuti, 2020	Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS), Laba Bersih, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Kebijakan Dividen	Variabel Terikat : Kebijakan Dividen Variabel Bebas : <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS), Laba Bersih, Likuiditas, dan <i>Leverage</i>	Terdapat 132 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.	Menggunakan teknik analisis uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan analisis regresi linear berganda.	Variabel <i>investment opportunity set</i> dan lab bersih berpengaruh, sedangkan likuiditas dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh.
7.	Qianhui Yan dan Hongfei Zhu, 2020	Peer Influence on Dividend Policy: Evidence from The Chinese Stock Market	Variabel Terikat : Kebijakan Dividen Variabel Bebas : Rekan Sejawat	Terdapat 3.744 sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Saham Tiongkok.	Menggunakan teknik analisis regresi endogen.	Penelitian ini membuktikan bahwa pengaruh teman sebaya itu penting ketika menyangkut keputusan dividen perusahaan. Selain itu, di bawah institusi sosial yang unik di Tiongkok, di mana BUMN mempunyai porsi saham yang cukup besar dari seluruh perusahaan yang tercatat di bursa, maka sejauh mana pengaruh rekan sejawat mempengaruhi masing-masing perusahaan berbeda-beda tergantung pada daya saing industri dan rasio saham perusahaan milik negara.

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
8.	Razan Mahmoud Alhileen, 2020	<i>The Effect of Ownership Structures on Dividend Policy: Evidence from Jordan</i>	Variabel Dependen (Variabel Terikat) : Kebijakan Dividen Variabel Independen (Variabel Bebas) : Struktur Kepemilikan	Terdapat 191 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Amman.	Teknik analisis regresi linier sederhana dan berganda.	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara struktur kepemilikan, variabel kontrol yang digunakan, dan kebijakan dividen.
9.	Alvina Gunawan dan Karina Harjanto, 2019	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Perumbuhan Perusahaan, Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Dividen : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016	Variabel Terikat : Kebijakan Dividen Variabel Bebas : Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Perumbuhan Perusahaan, Struktur Kepemilikan	Terdapat 10 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.	Regresi linear berganda.	Hanya profitabilitas dan ukuran perusahaan yang berpengaruh, sedangkan <i>leverage</i> , pertumbuhan perusahaan, dan struktur kepemilikan berpengaruh.

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
10.	Suci Wahyuliza dan Ratna Fahyani, 2019	Pengaruh Perumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan <i>Return On Equity</i> Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Terikat : Kebijakan Dividen Variabel Bebas : Perumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan <i>Return On Equity</i>	Terdapat 22 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Regresi linear berganda.	Hanya pertumbuhan perusahaan yang tidak berpengaruh, sedangkan ukuran perusahaan, struktur modal, dan <i>return on equity</i> berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
11.	I Putu Alek Suambara, Ni Nyoman Ayu Suryandari, dan Gede Bagus Brahma Putra, 2019	Pengaruh Investment Opportunity Set, Kinerja Keuangan, dan Pertumbuhan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018	Variabel Terikat : Kebijakan Dividen Variabel Bebas : Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan	Terdapat 47 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Analisis regresi linier berganda.	Hanya <i>investment opportunity set</i> dan pertumbuhan perusahaan yang tidak berpengaruh terhadap dividen, sedangkan semua variabel kinerja keuangan yang diteliti seperti likuiditas, profitabilitas, solvabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

**Tabel 2. 2**  
**Matriks Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penelitian dan Tahun Penelitian	Variabel Independen				
		IOS	PP	UP	SM	L
1.	Natalia Lembu Nai, Gendro Wiyono, dan Alfiatul Maulida, 2022	-	B	-	-	-
2.	Nabilla Noviyana dan Yuliasuti Rahayu, 2021	B	-	TB	-	-
3.	Eny Purwaningsih dan Karimah Lestari, 2021	-	-	-	TB	-
4.	Elana Devi dan Mispianiti, 2020	-	TB	TB	-	TB
5.	Diah Ayuning Hardianti dan Sri Utiyati, 2020	-	-	-	B	B
6.	Putu Sanya Anjani Putri, Putu Kepramareni, dan Ida Ayu Nyoman Yuliasuti, 2020	B	-	-	-	TB
7.	Qianhui Yan dan Hongfei Zhu, 2020	-	-	-	-	-
8.	Razan Mahmoud Alhileen, 2020	-	-	-	-	-
9.	Alvina Gunawan dan Karina Harjanto, 2019	-	TB	B	-	-
10.	Suci Wahyuliza dan Ratna Fahyani, 2019	B	TB	B	B	-
11.	I Putu Alek Suambara, Ni Nyoman Ayu Suryandari, dan Gede Bagus Brahma Putra, 2019	TB	TB	-	-	B

Dimana:

IOS : *Investment Opportunity Set*

PP : Pertumbuhan Perusahaan

UP : Ukuran Perusahaan

SM : Struktur Modal

L : Likuiditas

## 2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan dasar yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian, pada penelitian ini yang digunakan oleh peneliti untuk menjadi landasan teori adalah konsep dasar tentang kebijakan dividen serta beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap kebijakan dividen serta teori yang disampaikan oleh peneliti terdahulu.

### 2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan pertama kali dipopulerkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Menurut Jensen & Meckling (1976) teori keagenan memiliki arti sebuah hubungan kontrak antara *principal* (manajemen perusahaan) dengan pemegang saham (*agent*) dengan melihat keputusan beberapa wewenang pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan. Dalam hal ini, teori agensi mengartikan bahwa hubungan antar pemegang saham sebagai pemberi tugas dan manajemen sebagai yang diberi tugas.

Sedangkan menurut Supriyono (2018:63) teori keagenan memiliki arti sebuah hubungan kontrak yang satu atau lebih orang (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberi wewenang terhadap *agent* untuk membuat keputusan terbaik bagi *principal*. Tujuan utama dari teori keagenan adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak – pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir biaya sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian. Teori ini juga menekankan pada eksistensi

mekanisme pasar dan konstitusional untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam hubungan kontraktual.

Teori keagenan menjelaskan bahwa kepentingan manajemen dan kepentingan pemegang saham sering kali bertentangan sehingga dapat terjadi konflik (Adiwibowo & Larasati, 2020). Hal tersebut terjadi karena manajer cenderung mengutamakan kepentingan pribadi. Sedangkan pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi manajer karena hal tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan dan akan menurunkan keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham. Akibat dari perbedaan itulah maka sering terjadi konflik yang biasa disebut *agency conflict*.

### **2.2.2 Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen menurut Sutrisno (2017:268) ialah sebuah keputusan laba yang diperoleh perusahaan untuk dibagikan kepada pemegang sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditabahan yang berguna sebagai pembiayaan investasi di masa mendatang. Jika sebuah perusahaan memilih untuk membagi labanya sebagai dividen, maka akan mengurangi laba ditahan dan kemudian mengurangi total sumber dana *intern* atau *internal financing*. Sebaliknya ketika perusahaan memilih untuk menahan laba yang didapat, maka kemampuan membentuk dana *intern* akan semakin besar.

Brigham & Houston (2019:535) berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yakni sebagai berikut:

### 1. Likuiditas Perusahaan

Suatu faktor penting dan harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan ialah arti dari likuiditas perusahaan. Keputusan yang dimaksud ialah keputusan untuk menetapkan besar kecilnya dividen yang akan dibagikan. Semakin kuat posisi likuiditas perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan membayar dividen kepada pemegang saham. Kesimpulan yang didapat adalah semakin kuat posisi likuiditas perusahaan terhadap prospek kedepan, maka semakin tinggi pembayaran rasio dividennya.

### 2. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Tingkat pertumbuhan perusahaan dapat dipengaruhi oleh besarnya kebutuhan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan dan seberapa banyak perusahaan menahan pendapatan daripada mengeluarkannya untuk membayar kepada investor. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan sebuah perusahaan, maka semakin tinggi juga keuntungan yang didapat.

### 3. Kebutuhan Dana Untuk Membayar Hutang

Jika sebuah perusahaan memberikan penetapan terhadap pelunasan hutang yang diambil dari laba ditahan, maka perusahaan harus menahan sebagian besar pendapatan yang diperoleh untuk kebutuhan pelunasan hutang. Dengan demikian, pendapatan yang dibayarkan berupa dividen itu hanya sebagian kecil dari pendapatan yang diperoleh perusahaan.

#### 4. Kebutuhan Dana Untuk Investasi

Perusahaan yang sedang merintis akan selalu membutuhkan dana tambahan terhadap pengalokasian beberapa proyek yang menguntungkan. Dana tersebut berasal dari modal sendiri berupa penjualan saham atau laba ditahan. Laba ditahan adalah tren yang disukai manajemen perusahaan karena penjualan saham baru dapat mengakibatkan biaya peluncuran. Oleh sebab itu, semakin besar kebutuhan dana terhadap investasi, maka akan semakin kecil *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Alifiani & Noviandari (2020) berpendapat bahwa semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin membesar pula potensi *dividend payout ratio* yang dibayarkan kepada pemegang saham. Rumus dari *Dividend Payout Ratio* (DPR) ialah sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

#### 2.2.3 *Investment Opportunity Set (IOS)*

Menurut Kasmir (2019:45) investasi memiliki arti yakni penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha. Investasi dapat dibagi menjadi tiga jika dilihat dari waktunya yaitu investasi jangka panjang, menengah, dan pendek. Sedangkan jika dilihat dari jenis asetnya, investasi dapat dibedakan menjadi dua yakni aset riil dan aset non-riil (aset finansial). Investasi pada aset riil dapat berupa tanah, gedung, mesin, dan peralatan-peralatan. Adapun investasi pada aset non-riil yakni investasi berupa surat-surat berharga.

Berikut adalah beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur *Investment Opportunity Set* (IOS):

1. *Price Earning Ratio* (PER)

*Price Earning Ratio* merupakan suatu penilaian pasar terhadap kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan potensial perusahaan di masa mendatang. Rumus dari PER dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

2. *Market to Book Value of Asset* (MBVA)

*Market to Book Value of Asset* merupakan sebuah rasio yang didasari oleh prospek pertumbuhan perusahaan terbentuk dalam harga saham, pasar menilai perusahaan bertumbuh lebih besar dari nilai bukunya. Rumus MBVA dapat dihitung menggunakan cara sebagai berikut:

$$\text{MBVA} = \frac{(\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas}) + (\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga penutupan})}{\text{Total Aset}}$$

3. *Market to Book Value of Equity* (MBVE)

*Market to Book Value of Equity* merupakan gambaran bahwa pasar menilai keuntungan dari investasi perusahaan di masa depan dari keuntungan yang diinginkan dari ekuitasnya. Rumus dari MBVE dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{MBVE} = \frac{\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga Penutupan}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### 2.2.4 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan menurut Harahap (2018:309) ialah gambaran persentase pertumbuhan bagian-bagian perusahaan dari tahun ke tahun. Kasmir

(2019:116) berpendapat bahwa pertumbuhan perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus:

1. Pertumbuhan Penjualan

Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan periode sebelumnya. Adapun rumus untuk menghitung pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Penjualan}_{(t)} - \text{Penjualan}_{(t-1)}}{\text{Penjualan}_{(t-1)}}$$

2. Pertumbuhan Laba Bersih

Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dari periode sebelumnya. Adapun rumus untuk menghitung pertumbuhan laba bersih adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Net Profit}_{(t)} - \text{Net Profit}_{(t-1)}}{\text{Net Profit}_{(t-1)}}$$

3. Pertumbuhan Pendapatan per Saham

Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh pendapatan atau laba per lembar saham dibandingkan periode sebelumnya. Adapun rumus untuk menghitung pertumbuhan pendapatan per saham adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba per Saham Tahun}_{(t)} - \text{Laba per Saham Tahun}_{(t-1)}}{\text{Laba per Saham Tahun}_{(t-1)}}$$

4. Pertumbuhan Dividen per Saham

Rasio ini merupakan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh dividen saham dibandingkan dengan

total dividen per saham periode sebelumnya. Adapun rumus untuk menghitung pertumbuhan dividen per saham adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Dividen per Saham}_{(t)} - \text{Dividen per Saham}_{(t-1)}}{\text{Dividen per Saham}_{(t-1)}}$$

Menurut Purwanti (2020) pertumbuhan perusahaan dapat juga diukur dengan menggunakan rumus pertumbuhan total aset yang menggambarkan posisi pertumbuhan perusahaan saat ini. Aset yang digunakan ialah aset yang dipakai untuk operasional perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti oleh peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar atau investor terhadap perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur menggunakan *Asset Growth*. Berikut rumus dari *Asset Growth*:

$$\text{Asset Growth} = \frac{\text{Total Aset}_{(t)} - \text{Total Aset}_{(t-1)}}{\text{Total Aset}_{(t-1)}}$$

### 2.2.5 Ukuran Perusahaan

Definisi dari ukuran perusahaan menurut (Jogiyanto, 2019) ialah besar atau kecilnya perusahaan dapat dilihat dari nilai ekuitas, nilai penjualan, atau bisa juga nilai asetnya. Ukuran perusahaan yang dikemukakan oleh Harris et.al (2020) biasanya ditentukan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Besar atau kecilnya ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut, sehingga akan mempengaruhi penilaian dari perusahaan itu sendiri. Pendapat yang dikatakan oleh Setiawan dan Mahardika (2019) ukuran perusahaan dihitung dengan merubah struktur dari total aset perusahaan dengan bentuk logaritma natural. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 pengelompokan kriteria ukuran perusahaan yaitu: 1) Usaha mikro dengan penghasilan bersih paling tinggi 50-300 juta, 2) Usaha kecil dengan penghasilan bersih 50-500 juta,

3) Usaha menengah dengan penghasilan bersih 500 juta hingga 10 milyar, dan 4) Usaha besar dengan penghasilan lebih dari 20 milyar. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Total Aset

Aset adalah harta kekayaan yang atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan dapat memenuhi produk. Adapun rumus untuk menghitung ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

2. Total Penjualan

Penjualan merupakan fungsi dari pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yakni memperoleh laba. Penjualan yang meningkat dapat menutupi biaya yang keluar selama proses produksi. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan ialah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Penjualan}$$

### 2.2.6 Struktur Modal

Struktur modal merupakan suatu perbandingan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek bersifat permanen, utang jangka panjang melalui modal sendiri yang terdiri dari saham *preferen* dan saham biasa (Sugeng, 2017, 189). Maka dapat disimpulkan bahwa dalam hal tersebut manajer keuangan harus mencari gabungan pendanaan yang tepat agar tercapai struktur

modal yang optimal. Ketika perusahaan memerlukan dana untuk ekspansi, hal yang perlu dilakukan adalah menggunakan dana yang berasal dari modal sendiri atau menggunakan dana yang berasal dari pinjaman.

Menurut (Sugeng, 2017) untuk menghitung struktur modal yang optimal menggunakan analisis hubungan EBIT dan EPS dengan mencari titik kesamaan. Tidak hanya itu, struktur modal dapat dihitung menggunakan rasio *leverage* atau solvabilitas. Berikut beberapa rasio yang dapat digunakan:

1. *Debt to Asset Ratio*

Menurut Kasmir (2019:158) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. *Debt to Asset Ratio* sendiri menggambarkan seberapa besarkah total aset yang dimiliki perusahaan untuk didanai oleh seluruh krediturnya. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio*, maka akan menunjukkan semakin beresiko perusahaan. Karena semakin besar utang yang digunakan untuk pembelian asetnya. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Debt to Asset Ratio*:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2019:158) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang berguna untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dapat digunakan dengan cara membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. *Debt to Equity Ratio* atau DER adalah salah satu rasio

yang digunakan untuk mengukur perbandingan modal eksternal dengan modal sendiri. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur *Debt to Equity Ratio*:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2019:161) *Long Term Debt to Equity Ratio* memiliki pengertian yaitu rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Memiliki tujuan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Long Term Debt to Equity Ratio*:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 4. *Times Interest Earned*

Menurut Kasmir (2019:162) *Times Interest Earned* memiliki pengertian yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan yang melakukan pembayaran bunga dan utanga-utangnya. Berikut rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Times Interest Earned*:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Penghasilan Sebelum Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

### 5. *Fixed Charge Coverage*

Menurut Kasmir (2019:164) *Fixed Charge Coverage* atau lingkup biaya tetap memiliki pengertian yaitu rasio yang dapat digunakan untuk menyerupai

*times interest earned*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aset berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Fixed Charge Coverage*:

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Beban Bunga} + \text{Utang Sewa}}{\text{Beban Bunga} + \text{Utang Sewa}}$$

### 2.2.7 Likuiditas

Menurut Kasmir (2019:128) Rasio likuiditas atau dikenal juga dengan rasio modal ialah rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas suatu perusahaan. Kuncinya adalah membandingkan unsur-unsur neraca, khususnya total aset lancar dan total kewajiban lancar (hutang jangka pendek). Asesmen dapat dilakukan dalam beberapa rentang waktu sehingga dapat dilakukan pemantauan berkala terhadap perkembangan likuiditas perusahaan.

Untuk menghitung rasio likuiditas dapat digunakan dengan berbagai cara, berikut ini jenis-jenis pengukuran pada rasio likuiditas:

#### 1. *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar merupakan rasio yang dapat digunakan sebagai alat ukur untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menyelesaikan utang jangka pendek atau kewajiban yang harus segera dibayar. Dapat dikatakan juga sebagai seberapa banyak aset lancar yang dapat berguna untuk memenuhi utang jangka pendeknya. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

## 2. *Quick Ratio (QR)*

Rasio cepat ini merupakan rasio uji cepat yang dapat memperlihatkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar tanpa memperdulikan nilai persediannya. Berikut rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio cepat:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

## 3. *Cash Ratio*

Rasio kas ialah alat yang berguna untuk mengukur seberapa besarkah uang kas perusahaan yang tersedia untuk melunasi utang. Ketersediaan uang kas dapat terlihat dari tersedianya dana kas atau sama dengan kas seperti rekening giro atau tabungan yang ada di bank. Berikut rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio kas:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

## 2.3 Hubungan Antar Variabel

### 2.3.1 Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Kebijakan Dividen

*Investment Opportunity Set (IOS)* merupakan nilai yang dimiliki perusahaan yang jumlahnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang diimplementasikan manajemen di masa mendatang (Citta et al., 2022). Perusahaan yang memiliki peluang investasi cenderung menggunakan sumber dana untuk membayar dividen. Dengan kata lain, nilai IOS yang didapat perusahaan mengalami peningkatan laba sehingga pembayaran dividen perusahaan juga akan

meningkat. Oleh karena itu, perusahaan yang melakukan kegiatan investasi dengan baik akan mendapat laba yang tinggi dan perusahaan juga akan mampu mengoptimalkan pembagian dividen. Dengan demikian, hasil penelitian Sinuraya & Dillah (2021), Noviyana & Rahayu (2021), dan Hariyani & Kurnia (2023) yang menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap kebijakan dividen selaras dengan penjelasan sebelumnya.

### **2.3.2 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen**

Menurut Rhoshidayah et.al (2021) pertumbuhan merupakan hal yang dapat dilakukan perusahaan untuk menempatkan diri dalam suatu sistem ekonomi baik keseluruhan maupun industri yang sama. Dana investasi diperlukan bagi perusahaan untuk mengupayakan pertumbuhan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin cepat pertumbuhan suatu perusahaan maka akan semakin cepat pula dana yang besar dibutuhkan untuk menunjang dan hal tersebut akan merugikan pemegang saham dalam pembagian dividen.

Penelitian oleh Gunawan & Harjanto (2020) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, maka semakin kecil dividen yang dibagikan kepada pemegang saham karena manajemen perusahaan memutuskan untuk menahan laba perusahaan sebagai pendanaan investasi di masa depan. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Sinuraya & Dillah (2021) dan Aditya & Fitria (2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

### **2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen**

Ukuran perusahaan menurut Zulkifli & Latifah (2021) merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar atau kecil perusahaan yang ditunjukkan oleh aset, jumlah penjualan, dan rata-rata total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah akses perusahaan di pasar modal dalam hal memperoleh dana untuk digunakan sebagai pendanaan operasional dan pengembangan perusahaan sehingga perusahaan dapat berupaya membayarkan dividen lebih besar. Sedangkan perusahaan yang memiliki penjualan kecil kecenderungan membayar dividen rendah karena laba perusahaan diprioritaskan untuk investasi dan menambah aset (Kusumaningrum, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Fitria (2023) menyatakan bahwa semakin besar tingkat skala ukuran sebuah perusahaan, maka akan semakin tinggi tingkat kemampuan perusahaan membayarkan dividen. Karena dengan tingginya tingkat skala ukuran perusahaan, maka kemampuan untuk mengakses pasar modal semakin mudah dibanding dengan ukuran perusahaan yang skalanya rendah. Hal ini selaras dengan penelitian Zulkifli & Latifah (2021) dan Wahyuliza & Fahyani (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

### **2.3.4 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kebijakan Dividen**

Struktur modal adalah suatu perbandingan pendanaan jangka panjang perusahaan yang diperlihatkan melalui perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Hardianti & Utiyati, 2020). Jika tingkat pendanaan modal

melalui hutang mengalami kenaikan maka pembayaran dividen kepada pemegang saham akan mengalami kenaikan juga, tetapi selama digunakan dengan efektif dan efisien seperti membeli aset produktif. Pemanfaatan hutang tak hanya dilakukan seperti itu, melainkan dapat digunakan sebagai pembiayaan kegiatan ekspansi bisnis atau diinvestasikan ke sebuah proyek yang menguntungkan sehingga memungkinkan mendapat laba yang besar. Hal tersebut dapat membuat investor lebih berhati-hati ketika memberikan modalnya kepada suatu perusahaan.

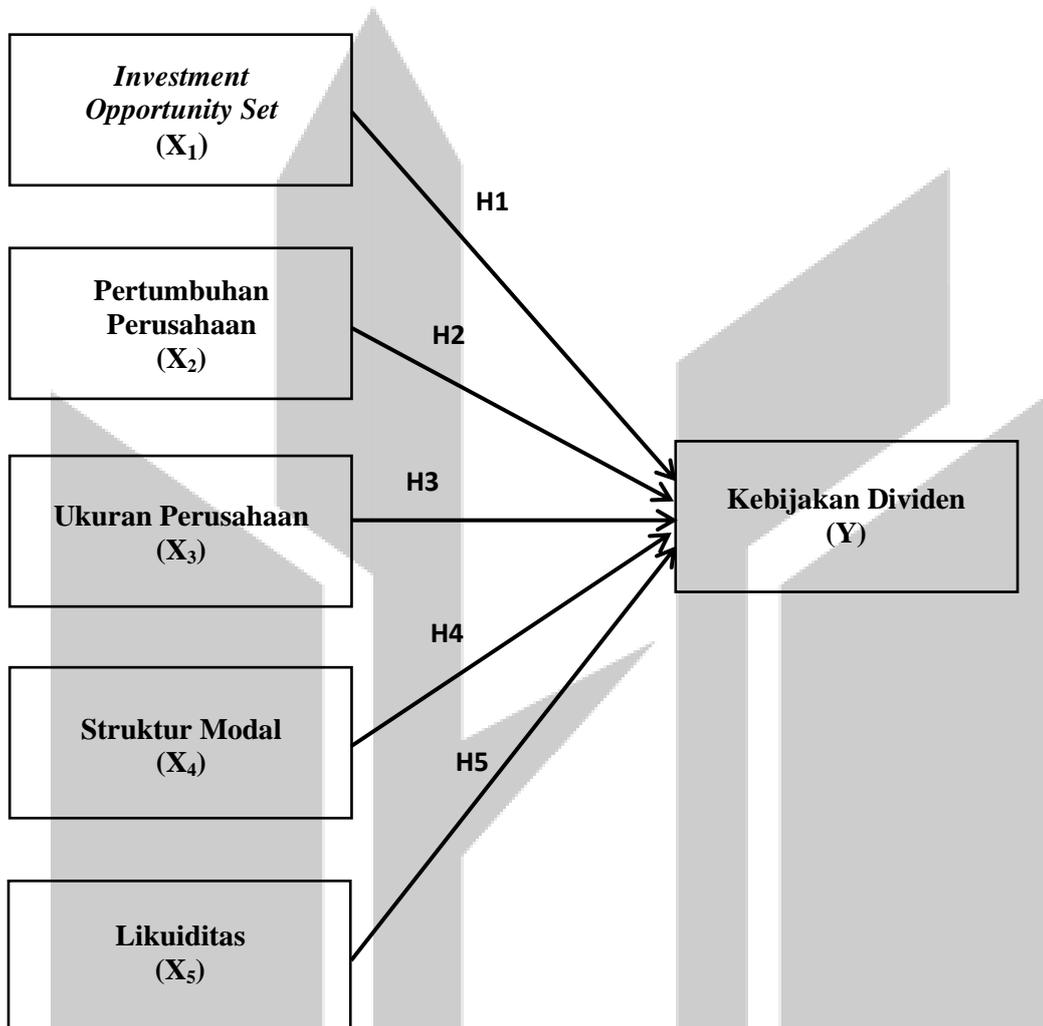
Penelitian yang dilakukan oleh Octavia & Purwaningsih (2023) menyatakan bahwa struktur modal yang baik ketika rasio DER rendah. Jika tingkat struktur modal suatu perusahaan rendah, maka pembayaran dividen kepada pemegang saham tinggi (Hardianti & Utiyati, 2020). Dengan demikian, pernyataan tersebut selaras dengan penelitian Hardianti & Utiyati (2020), Lubis et al. (2020), dan Wahyuliza & Fahyani (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap dividen.

### **2.3.5 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen**

Menurut Kasmir (2019:134) likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingginya tingkat likuiditas perusahaan membuat investor semakin yakin terhadap kemampuan perusahaan untuk membagi dividen yang telah dijanjikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sanya et al. (2020), Noviyana & Rahayu (2021), dan Hardianti & Utiyati (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Kemudian, menurut Sari & Suryantini (2019) jika likuiditas suatu perusahaan baik, maka kebijakan dividen perusahaan tersebut meningkat. Likuiditas dikatakan semakin baik ketika sebuah perusahaan memberikan cerminan bahwa adanya peningkatan kas yang dimiliki perusahaan tersebut.

## 2.4 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Penelitian**

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Dari rumusan masalah, landasan teori serta kerangka pemikiran yang sudah dijelaskan, dapat peneliti simpulkan dan ajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : *Investment Opportunity Set* Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen

H2 : Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen

H3 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen

H4 : Struktur Modal Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen

H5 : Likuiditas Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen